

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS LUBUK ALUNG TAHUN 2017

Renty Ahmalia<sup>1</sup>, Aze Parmisze<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Nan Tongga, Lubuk ALung, Indonesia



Human Care  
Journal

### INFO ARTIKEL:

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 11-01-2018

Disetujui: 28-02-2018

#### Corresponding

##### Author:

rentyahmalia@yahoo.co.id

#### Kata Kunci:

Dukungan Suami,  
Pendidikan,  
Pengetahuan,  
Puskesmas Lubuk  
Alung, Kunjungan  
Pemeriksaan  
Antenatal Care.

#### Keyword:

Husband's  
Support,  
Education,  
Knowledge, Lubuk  
Alung Public  
Health  
Centre, Visits of  
Antenatal Care

#### Tersedia online di:

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare>

**ABSTRAK.** Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Depkes RI, 2010). Setiap wanita hamil menghadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal (Prawirohardjo, 2009). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, uji statistik yang digunakan adalah chi-square. Populasi sebanyak 168 dengan jumlah sampel 51 responden dengan tehnik pengambilan sampel accidental sampling, dengan kriteria sampelnya Ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Alung. Hasil penelitian didapati ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung dengan p-value = 0,019 ( $p < 0,05$ ), ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung dengan p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ) dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung dengan p-value = 0,038 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami Ibu hamil masih rendah, sehingga Ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan ante natal care. kepada pihak Puskesmas Lubuk Alung diharapkan selalu mengingatkan ibu yang berkunjung untuk melakukan kunjungan rutin minimal 4 (empat) kali selama ibu tersebut hamil.

**ABSTRACT.** Utilization of antenatal care services by a number of pregnant women in Indonesia has not been fully in accordance with established guidelines. This tends to complicate health personnel in carrying out regular and comprehensive health care of pregnant women, including early detection of important pregnancy risk factors for immediate treatment (MOH, 2010). Every pregnant woman faces the risk of life-threatening complications. Therefore, each pregnant woman needs at least four visits during the antenatal (Prawirohardjo, 2009). The purpose of this research is to know the relationship of knowledge, education and support of husband with antenatal care examination visit at Lubuk Alung Public Health Center in 2017. This research is quantitative research with cross-sectional approach, statistical test used is chi-square. The population of 168 with the number of samples 51 respondents with accidental sampling technique, with sample criteria Trimester III pregnant women who visited Lubuk Alung Community Health Center. The result showed that there was a significant correlation between the knowledge of pregnant mother and the antenatal care visit at Lubuk Alung Public Health Center with p-value = 0,019 ( $p < 0,05$ ). There was a significant correlation between maternity education and antenatal care visit at Lubuk Puskesmas Alung with p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ) and there was significant relation between husband support with visit of antenatal care check at Lubuk Alung Health Center with p-value = 0,038 ( $p < 0,05$ ). This study shows that knowledge, education and support of husband Pregnant women is still low, so pregnant mothers are not regular in conducting visit examination antenatal care. To Lubuk Alung Public Health Center is expected to always remind the visiting mother to make routine visit at least 4 times during the mother is pregnant.

## A. PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal care adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Asuhan antenatal mengalami perubahan besar pada abad ke 20 dengan kemajuan pesat dalam perbaikan kesehatan wanita dan bayi baru lahir. Beberapa kemajuan yang paling menonjol adalah kemajuan dalam teknik pemeriksaan janin (Sullivan, Kean dan Cryer, 2009).

Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Depkes RI, 2010).

Profil kesehatan Sumatera Barat mencatat kunjungan pemeriksaan antenatal care pada tahun 2016 sebesar 85%, sedangkan target pencapaiannya adalah 90%. Dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten yang paling sedikit pencapaian pemeriksaan antenatal care sesuai program pemerintah adalah Kabupaten Padang Pariaman (58%) (Dinkes Sumbar, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman memiliki 25 Puskesmas yang melayani kunjungan pemeriksaan antenatal care. Dari 25 Puskesmas tersebut, Puskesmas Lubuk Alung tercatat sebagai Puskesmas yang paling rendah angka kunjungan pemeriksaan antenatal care secara teratur (minimal 4 kali kunjungan pemeriksaan antenatal care) yaitu hanya 76% (Dinkes Kabupaten Padang Pariaman, 2016).

Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung mempunyai 4 (empat) kenagarian yaitu Kenagarian Lubuk Alung,

Kenagarian Pasie Laweh, Kenagarian Aia Tajun dan Kenagarian Punggung Kasiak (Profil Puskesmas Lubuk Alung, 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Lubuk Alung diketahui bahwa jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2016 K1 berjumlah 720 ibu dan K4 berjumlah 696 ibu, hal ini menunjukkan adanya ketidakteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care antara kunjungan K1 hingga K4. Selanjutnya data yang didapati pada 3 bulan pertama tahun 2017 (Januari-Maret) didapati sebanyak 168 ibu yang telah melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung.

Setiap wanita hamil menghadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal yaitu satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum 14 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (antara minggu 14-28) dan dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28-36 dan sesudah minggu ke 36) (Prawirohardjo, 2009).

Menurut Sarwoko (2016) dalam penelitiannya menerangkan bahwa antenatal care penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi obstetri yang mungkin terjadi selama kehamilan dideteksi secara dini serta ditangani secara memadai.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), antenatal care selama kehamilan bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Damayanti, 2013).

Sari (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya cakupan K1 dan K4 di suatu wilayah dapat menggambarkan rendahnya kualitas

pelayanan kebidanan dan memiliki dampak yang cukup besar sebagai penyebab kematian. Kurangnya pemanfaatan antenatal care oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Menurut Sarwono (2008), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil tidak teratur dalam melakukan ANC antara lain kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, tingkat pendidikan yang rendah, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa.

Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat (Rustami, 2012).

Ketidakteraturan kunjungan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh dukungan suami. Kunjungan antenatal care (pemeriksaan kehamilan) merupakan salah satu bentuk perilaku. Sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan antenatal care selama kehamilan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat terutama suami. Laki-laki sebagai suami ikut berperan dalam kehidupan dan kesehatan istri dan anak-anaknya (Mufdlilah, 2009).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Lubuk Alung dengan wawancara dengan perawat diperoleh data bahwa ibu hamil baru akan memeriksakan kehamilan apabila kehamilannya sudah kelihatan dan

biasanya pada usia kehamilan sudah memasuki trimester II (4-6 bulan). Hasil wawancara kepada 8 (delapan) orang ibu terdapat 5 orang tidak pernah melakukan kunjungan antenatal, 2 (dua) orang ibu hamil hanya melakukan kunjungan pertama antenatal (K1) dan 1 (satu) orang ibu hamil hanya melakukan kunjungan keempat antenatal (K4). 6 dari 8 orang ibu hamil mengatakan tidak tahu kapan harus melakukan pemeriksaan kehamilan dan ibu tersebut tidak tahu berapa kali pemeriksaan yang harus dilakukannya saat sedang hamil. 5 dari 8 orang ibu hanya datang sendiri tanpa ditemani suami atau anggota keluarga lainnya. Selama antenatal care suami tidak mengetahui jadwal antenatal care, sehingga suami tidak pernah menemani istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Disamping itu suami tidak pernah bertanya atau mencari informasi kepada perawat, bidan, teman atau orang tua perihal kehamilan istrinya. Suami tidak tahu kapan istrinya hamil dan tidak tahu tanda-tanda kehamilan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu tidak berbeda dengan sebelum hamil. Sebagian dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya mengatakan bahwa suaminya sibuk

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung tahun 2017"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan jenis kuantitatif, desain atau pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Alung. teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Supadi yang berjumlah 51 orang.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Pendidikan Ibu, Dukungan suami. Variabel Dependen kunjungan pemeriksaan antenatal care. Pengumpulan data yang dilakukan Studi Dokumentasi, wawancara, Kuesioner.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di Puskesmas Sicincin karena Puskesmas tersebut memiliki katakteristik yang hampir sama dengan Puskesmas Lubuk Alung. Responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas berjumlah 20 orang. Untuk menguji validitas instrumen digunakan metode *corrected-item total correlation* dengan ketentuan jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,444), maka dinyatakan valid dan sebaliknya. Selanjutnya formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *alpha cronbach's*, dengan ketentuan, jika nilai  $r$ -Alpha  $>$  0,60, maka dinyatakan reliabel.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden, hanya 24 responden (47,1%) yang teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan sebanyak 27 responden (52,9%) yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care lebih banyak dari pada responden yang teratur.

Kebijakan program pelayanan antenatal care menetapkan frekuensi kunjungan antenatal care sebaiknya minimal 4 (empat) kali selama kehamilan dengan ketentuan minimal satu kali pada trisemester pertama (K1) hingga usia kehamilan 14 minggu, minimal satu kali pada trisemester kedua (K2),  $>$  14 - 28 minggu dan minimal dua kali pada trisemester ketiga (K3 dan K4)  $>$  28-36 minggu serta setelah 36 minggu sampai

lahir (Depkes RI, 2009). Oleh karena itu, agar responden mendapatkan manfaat yang optimal, maka diharapkan responden dapat melakukan kunjungan ANC sesuai dengan aturan tersebut.

Sumber utama rendahnya pengetahuan pada responden dapat dilihat pada uraian kuesioner yang telah tersebar bahwa sebagian besar responden (72,5%) tidak tahu tentang jumlah minimal pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan uraian kuesioner tersebut hanya sebagian kecil responden (27,5%) yang tahu bahwa pemeriksaan kehamilan minimal harus dilakukan setidaknya 4 (empat) kali.

Menurut asumsi peneliti, untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya petugas kesehatan di Puskesmas Lubuk Alung selalu mengingatkan ibu yang berkunjung untuk melakukan kunjungan rutin minimal 4 (empat) kali selama ibu tersebut hamil. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan ibu, petugas juga perlu menyampaikan informasi tentang waktu pemeriksaan kehamilan pada trisemester pertama, kedua dan ketiga serta jumlah pemeriksaan minimal sesuai dengan usia kandungannya agar kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik selama kehamilan.

### 2. Gambaran Pendidikan dalam Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden, hanya 10 responden (19,6%) yang berpendidikan tinggi, 13 responden (25,5%) yang berpendidikan sedang dan sebanyak 28 responden (54,9%) yang berpendidikan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan rendah lebih banyak dari pada responden yang berpendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan. Tingginya tingkat pendidikan ibu hamil menyebabkan ibu hamil lebih sering

melakukan perawatan antenatal dan memilih untuk memeriksakan diri ke tempat yang lebih berkualitas (Dewi, 2013). Seseorang dengan pendidikan rendah cenderung tidak peduli dengan kunjungan ANC karena tidak tahu tentang kunjungan ANC serta segala sesuatu yang terkait dengan kunjungan ANC.

Berdasarkan uraian kuesioner telah tersebar dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (54,9%) berpendidikan SD dan SMP. Sedangkan sisanya (45,1%) ibu berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah (SD/SMP) atau sedang (SMA) (Notoatmodjo, 2010).

Oleh karena itu peneliti berasumsi dikarenakan pendidikan responden pada penelitian ini didominasi oleh jenjang pendidikan SD dan SMP, maka pihak Puskesmas perlu menyampaikan informasi tentang pemeriksaan antenatal care secara lebih sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu sehingga seluruh ibu hamil yang berkunjung dapat mengerti dengan maksud dan tujuan yang disampaikan oleh petugas.

### **3. Gambaran Dukungan Suami dalam Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung.**

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden, hanya 23 responden (45,1%) yang memiliki dukungan suami tinggi dan sebanyak 28 responden (54,9%) yang memiliki dukungan suami rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami rendah lebih banyak dari pada responden yang memiliki dukungan suami tinggi.

Dukungan suami adalah sesuatu yang diperbuat suami dalam merespon kehamilan istri yang dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Dukungan suami bisa

diwujudkan dalam bentuk dukungan emosi, instrumental, informasi dan penilaian. Cohen (2011), mengungkapkan bentuk-bentuk dukungan sosial atau dukungan suami sebagai orang terdekat istri yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental.

Sumber utama rendahnya dukungan suami pada responden dapat dilihat pada uraian kuesioner yang telah tersebar bahwa sebagian besar responden (56,9%) yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung tidak dihantarkan/didampingi oleh suami mereka. Berdasarkan wawancara dengan ibu, keadaan yang demikian adalah karena kesibukan pekerjaan suami yang rata-rata adalah petani dan pegawai swasta.

Berdasarkan hal tersebut, asumsi peneliti bahwa kehamilan merupakan masa kritis bagi kehidupan sebuah keluarga yang dapat diikuti stress dan kecemasan. Perubahan dan adaptasi selama kehamilan tidak hanya dirasakan oleh ibu tetapi oleh seluruh keluarga terutama suami. Oleh karena itu, selama kehamilan seluruh anggota keluarga harus terlibat terutama suami. Tugas suami dalam hal ini adalah dengan memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri sehingga istri dapat mengkonsultasikan setiap masalah yang dihadapinya selama kehamilan.

### **4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung.**

Dalam penelitian ini pengetahuan Ibu sangat berpengaruh terhadap Kunjungan Antenatal care. Hal ini dapat terlihat dari 22 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat sebanyak 15 responden (68,2%) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan hanya 7 responden (31,8%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care. Sedangkan

dari 29 responden yang berpengetahuan tinggi hanya 9 responden (31,0%) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan sebanyak 20 responden (69,0%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care tersebut

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,019$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung.

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang kehamilannya maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal atau memeriksakan kehamilannya (Irnawati, 2011).

Peneliti berasumsi pengetahuan mengenai kunjungan antenatal care pada responden dapat diperoleh melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Lubuk Alung tentang perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat.

##### **5. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung.**

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 10 responden yang berpendidikan tinggi terdapat sebanyak 9 responden (90,0%)

yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan hanya 1 responden (10,0%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care. Selanjutnya dari 13 responden yang berpendidikan sedang terdapat sebanyak 7 responden (53,8%) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan hanya 6 responden (46,2%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care. Sedangkan dari 28 responden yang berpendidikan rendah hanya 8 responden (28,6%) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan sebanyak 20 responden (71,4%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung.

Masih banyak ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi (Dewi, 2013). Pendidikan pada masyarakat sangat berperan dalam perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri baik itu diperoleh dari pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka akan lebih sering datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Menurut Widyastuti,dkk (2010), pendidikan yang tinggi dipandang perlu bagi kaum wanita, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi mereka dapat meningkatkan taraf hidup, mampu membuat keputusan menyangkut masalah kesehatan mereka sendiri.

Semakin tinggi pendidikan seorang wanita, maka semakin mampu mandiri dalam mengambil keputusan menyangkut diri sendiri sehingga mereka akan mampu memperhatikan kesehatan kehamilan mereka dengan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.

#### 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 responden yang memiliki dukungan suami terdapat sebanyak 15 responden (65,2%) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan hanya 8 responden (34,8%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care. Sedangkan dari 28 responden yang memiliki dukungan suami terdapat sebanyak 9 responden (32,1%) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan sebanyak 19 responden (67,9%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,038 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung. Menurut Sari (2015), dukungan suami merupakan hal penting dalam mendukung pemeriksaan kehamilan ibu. Hasil penelitiannya ditemukan dari 20 responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung, sebanyak 10 responden (50%) tidak teratur dalam pemanfaatan pelayanan antenatal dan dari 29 responden dengan dukungan suami yang memadai, sebanyak 15 responden (51,7%) teratur dalam pemanfaatan pelayanan antenatal. Ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan antenatal ( $p\text{ value} = 0,002$ ). Penelitian Fajiah Sihombing (2012) ditemukan sebanyak 68,47% dukungan suami yang kurang pada

istrinya, sehingga berpengaruh terhadap keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Dukungan suami adalah sesuatu yang diperbuat suami dalam merespon kehamilan istri yang dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Dukungan suami bisa diwujudkan dalam bentuk dukungan emosi, instrumental, informasi dan penilaian. Dukungan suami terhadap kehamilan istri baik secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan misalnya ikut mengantarkan melakukan pemeriksaan kehamilan, bisa membuat istri menjadi bahagia dan menghayati masa kehamilan dengan tenang. Wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangan prianya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan dorongan, motivasi terhadap istri, baik secara moral maupun material yang dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dan konsekuensi negatif sehingga sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan antenatal care selama kehamilan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat terutama suami.

#### KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 51 responden sebanyak 27 responden (52,9%) yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care, sebanyak 29 responden (56,9%) yang memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 28 responden (54,9%) yang berpendidikan rendah dan sebanyak 28 responden (54,9%) yang memiliki dukungan suami rendah.
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan

kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung dengan  $p$ -value = 0,019 ( $p < 0,05$ ).

3. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung dengan  $p$ -value = 0,003 ( $p < 0,05$ ).
4. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Lubuk Alung dengan  $p$ -value = 0,038 ( $p < 0,05$ ).

## REFERENSI

- Asihani, D. (2010). Hubungan antara Persepsi dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen. *Universitas Sebelas Maret*. Surakarta
- Burhaeni, S. (2013). Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar *Unhas*. Makassar
- Cohen. (2011). *Promosi Kesehatan Bagi Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta
- Choli (2014). *Antenatal Care bagi Kesehatan Ibu*. Bumi Medika. Yogyakarta
- Damayanti, (2013). *Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depkes RI, (2008). *Standar Acuan Pemeriksaan Kehamilan*. Jakarta
- Depkes RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Depkes RI. (2011). *Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu*. Jakarta
- Depkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dewi dan Sunarsih. (2013). *Kehamilan Terintegrasi*. Graha Medika. Yogyakarta
- Dinkes Kabupaten Padang Pariaman. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman*. Pariaman
- Dinkes Sumbar. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. Padang
- Faijah, S. (2012). Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC pada ibu Hamil, *Jurnal Makara*, 2(3), 14-24
- Farmacica. (2010). *Kematian Ibu, Petaka yang Sulit Surut*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hastono, S. P. & S. (2011). *Statistik Kesehatan* (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irnowati, (2011). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kemenkes RI. (2010). *Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2011). *Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2013). *Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan*. Jakarta.
- Manuaba, Dkk. (2008). *Konsep Obstetri & Ginekologi Sosial Indonesia*. EGC. Jakarta
- Mawaddah Dan Maulina. (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Universitas Sumatera Utara*. Medan
- Mufdlilah. (2009). *Antenatal Care Focused*. Nuha Offse. Yogyakarta
- Nurlaelah, (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkait Kabupaten Mamuju. *Jurnal Unhas*, 2(3), 24-31



- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta
- Plasmey, F. (2012). Pengaruh Dukungan Suami terhadap ANC di Desa Cilayung Wilayah Kerja Puskesmas Cikeruh Sumedang, *Universitas Muhammadiyah*. Semarang
- Prawirohardjo, Sarwono, 2008. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBP - SP. Jakarta
- Prawirohardjo. (2009). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBS-SP. Jakarta
- Puskesmas Lubuk Alung. (2016). Kesehatan Ibu dan Anak. Lubuk Alung
- Ramasamy, A. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Antenatal Care dalam Kalangan Usia Subur di Puskesmas Padang Bulan. *Ejurnal FK USU*, 1(1), 1-12
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustami, (2012). Pengetahuan dalam Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Sari, G.N, (2015). Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 77 - 8
- Sarwoko.(2016). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 110-126
- Sarwono, (2008). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supadi, S. (2010). *Statistik Kesehatan Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta
- Sinaga.(2009) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam. Medan
- Siregar, (2012). Pengetahuan Ibu Antenatal Care di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2011. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Situmeang & Riris.(2010). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Kebutuhan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. USU. Medan
- Syahda, S. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puseksmas Tapung I. *Jurnal Kebidanan*. Riau. Indonesia
- Sullivan, A; Kean, L; Cryer, A. (2009). *Panduan Pemeriksaan Antenatal*. EGC. Jakarta
- Tamaka, C., Medianung, A., & Sambeka, J. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *ejurnal Keperawatan (e-KP)* 1(1), 1-6
- WHO. (2016). Antenatal Care. Jakarta
- Widyastuti, Dkk. (2010). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta